

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari keterbukaan diri sangatlah penting, karena kita lihat bersama banyak peserta didik yang tidak terbuka terhadap diri mereka kepada guru bimbingan dan konseling (BK) yang berada di sekolah. Keterbukaan diri mampu untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri kepada guru bimbingan dan konseling maupun orang lain, ada peserta didik datang atas kemauannya sendiri, karena peserta didik sadar bahwa dirinya memiliki kekurangan atau masalah yang memerlukan bantuan seorang ahli akan tetapi ada pula peserta didik yang tidak sadar akan masalah yang dihadapinya, karena kurangnya kesadaran terhadap dirinya sendiri.

Pada suatu interaksi antara peserta didik dengan orang lain, apakah orang lain akan menerima atau menolak kita, bagaimana kita ingin orang lain mengetahui tentang kita, oleh karena itu bagaimana individu dalam mengungkapkan dirinya kepada orang lain karena tidak semua peserta didik mampu mengungkapkan permasalahan yang dihadapi terhadap dirinya. Padahal keterbukaan diri sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun antara hubungan kedua belah pihak, karena dengan keterbukaan diri peserta didik mampu berinteraksi maupun berkomunikasi dengan orang lain.

Kepribadian peserta didik cukup menentukan keberhasilan proses konseling, karena peserta didik juga dilatarbelakangi oleh sikap, nilai-nilai, pengalaman, perasaan, budaya, sosial, ekonomi, dan sebagainya. Semua itu membentuk kepribadiannya, saat berhadapan dengan guru BK didalam proses konseling, maka latar belakang tersebut akan muncul baik dengan sengaja dimunculkan maupun muncul dengan sendirinya, seperti sikap, ada peserta didik yang bersikap curiga terhadap guru BK sehingga tidak mau terbuka dalam

pembicaraan, ada lagi peserta didik emosional, marah dan menyerang guru BK dengan kata-kata. Dibalik itu ada yang diam saja, mengangguk-angguk saja dan sedikit sekali kalimat yang keluar dari mulutnya. Ada juga peserta didik yang acuh tak acuh atau cuek, tapi akan ditemukan pula yang angkuh, manja, dan tergantung pada guru BK, dan banyak pula yang menolak.

Keterbukaan diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Jika peserta didik terhadap dirinya, maka mereka telah siap dengan dinamika kehidupan yang penuh tantangan. Namun secara umum dia sudah sadar akan diri dan masalahnya supaya dia tumbuh dan berkembang. Namun, kenyataan yang penulis temukan dilapangan pada saat melaksanakan PPL-2 di sekolah SMA Negeri 3 Gorontalo, maka dapat digambarkan keterbukaan diri siswa di sekolah tersebut terutama pada siswa kelas X, yakni terdapat 35% siswa tertutup terhadap dirinya dengan gejala-gejala diantaranya terdapat siswa yang malu berkomunikasi antar teman sebaya, kurang terbuka dengan masalah pribadinya, pengalaman pada masa lalu, tidak memiliki perasaan positif, takut ketika apabila masalahnya diketahui orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa keterbukaan diri di sekolah tersebut belum maksimal sehingga secara tidak langsung dapat diketahui keterbukaan diri di sekolah tersebut masih rendah. Untuk itu penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi mengenai keterbukaan diri dan melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Gorontalo tersebut dengan judul: Analisis Faktor Mempengaruhi Keterbukaan Diri Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa kelas X yang malu berkomunikasi antar teman sebaya.

2. Terdapat siswa yang kurang terbuka dengan masalah pribadinya.
3. Terdapat siswa yang mempunyai Pengalaman pada masa lalu.
4. Terdapat siswa yang tidak memiliki perasaan positif kepada orang-orang lain.
5. Terdapat siswa yang takut ketika apabila masalahnya diketahui guru BK dan orang-orang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keterbukaan diri Pada Siswa kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat antara lain ialah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterbukaan diri dalam layanan bimbingan dan konseling.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, siswa, orang tua, dan guru bimbingan dan konseling dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk terbuka terhadap masalah yang dihadapinya.